

**PENGARUH DAKWAH ISLAMIYAH JAM'İYAH MUSLIMAT NU  
TERHADAP PENINGKATAN SHADAQAH DAN AMAL JARIYAH  
PARA ANGGOTANYA DI DESA SUKOPURO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1  
Ilmu Dakwah

Oleh:

**KHOIRUN NISA'**  
**NRP : BO.1.3.94.049**

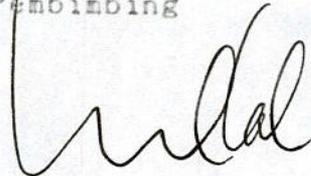
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Khoirun Nisa' telah diperiksa dan  
disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing



Drs. H. Shonhaji Sholeh

NIP : 150 194 059

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khoirun Nisa' ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 15 Januari 1998

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

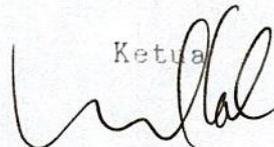


Dekan



Imam Hayuti Farid, S.H.  
NIP : 150 064 662

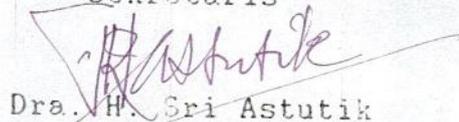
Ketua



Drs. H. Shonhadji Sholeh

NIP : 150 134 059

Sekretaris



Dra. H. Sri Astutik

NIP : 150 228 391

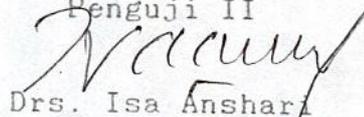
Penguji



Dra. H. St. Azizah Rahayu

NIP. 150 227 921

Penguji II



Drs. Isa Anshari

NIP. 150 187 865

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	3
C. Penegasan Masalah .....	3
a. Latar Belakang Masalah .....	3
b. Perumusan Masalah .....	11
c. Pembatasan Masalah .....	11
d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	12
e. Postulat dan Hipotesis .....	13
f. Metode Penelitian .....	15
g. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II : KAJIAN TEORITIK .....	25
A. Arti dan Definisi Dakwah .....	25
B. Proses Penyelenggaraan Dakwah .....	29
C. Usaha atau Aktivita Dakwah .....	45
D. Shadaqah dan Amal Jariyah .....	49

	a. Gerakan dan Anjuran Shadaqah .....	49
	b. Rupa-rupa Shadaqah .....	55
	c. Orang yang Sangat Utama Menerima Shadaqah .....	58
	d. Shadaqah / Amal Jariyah (Waqaf) ..	59
	e. Dakwah Islamiyah dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Shadaqah dan Amal Jariyah .....	62
<b>BAB III</b>	: KAJIAN EMPIRIK JAM'İYAH MUSLIMAT NU ....	67
	A. Keadaan Jam'iyah Muslimat NU Sikopuro Jabung Malang .....	67
	B. Aktivitas Dakwah yang Dilaksanakan Jam'iyah Muslimat NU Sukopuro Jabung Malang .....	72
	C. Sekilas Tentang Kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjam Bab Shadaqah .....	73
	D. Perubahan Peningkatan Kesadaran Sha- daqah dan Amal Jariyah Jam'iyah Muslimat NU .....	75
<b>BAB IV</b>	: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....	77
	A. Penyajian Data .....	77
	B. Analisa Data .....	88
<b>BAB V</b>	: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....	96
	A. Kesimpulan .....	96
	B. Saran-Saran .....	96

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I : Matriks Tabel untuk Pengumpulan Data ...	22
Tabel II : Jadwal dan Jenis Kegiatan .....	70
Tabel III : Skor Hasil Angket Tentang Aktivitas Dakwah Islamiyah di Desa Sukopuro Jabung Malang .....	77
Tabel IV : Skor Hasil Angket Tentang Peningkatan Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang .....	79
Tabel V : Skor Hasil Angket Tentang Dakwah Islamiyah Muslimat NU dan Peningkatan Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang .....	82
Tabel VI : Tentang Kategori Nilai Dakwah Islamiyah Jam'iyah Muslimat NU dan Shadaqah Amal Jariyah Para Anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang .....	87
Tabel VII : Furfold Table Pengaruh Dakwah Islamiyah Jam'iyah Muslimat NU dengan Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Dakwah Islamiyah Jami'iyah Muslimat NU Terhadap Peningkatan Shadaqah dan Amal Jariyah Para anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang". Judul di atas diberi penegasan sesuai dengan istilah-istilah yang dikandungnya, sebagai berikut :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau dari seseorang terasa benar.<sup>1</sup>

Dakwah Islamiyah : Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.<sup>2</sup>

Jami'iyah : Perkumpulan, perhimpunan, organisasi.<sup>3</sup>

Muslimat NU : Merupakan kumpulan atau organisasi ibu-ibu (khusus bagi kaum ibu) dan lingkup kegiatannya

---

<sup>1</sup>Ali Marsaban. Amir Hasan MO. HN Nazar, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Remaja, Angkasa, Bandung, 1983, hlm 16.

<sup>2</sup>ABD. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hlm 9.

<sup>3</sup>Maftuh Ahnan, Kamus Arab, CV Bintang Pelajar, Gresik, hlm 314.

sebagian besar di bidang agama, dan statusnya berada di bawah organisasi NU.

Shadaqah : Pemberian secara ikhlas kepada yang membutuhkan (miskin, bencana alam, dll).<sup>4</sup>

Amal Jariyah : Pemberian yang berupa harta yang tahan lama untuk maksud-maksud kebaikan, hingga manfaatnya dapat diambil, meskipun orang yang beramal telah meninggal.<sup>5</sup>

Yang dimaksud adalah pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya akibat pengaruh dakwah islamiyah jam'iyah Muslimat NU.

Desa Sukopuro Jabung Malang; desa adalah daerah pertanian di luar kota, yang tingkat kehidupan masyarakatnya masih sederhana, belum terjamah oleh pengaruh kemajuan teknologi modern secara menyeluruh,<sup>6</sup> Sukopuro Jabung Malang.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah adanya perubahan yang timbul pada para anggotanya jam'iyah Muslimat NU, baik pengetahuan dan pengalaman atau pelaksanaan dalam shadaqah dan amal

---

<sup>4</sup>Ali Marsaban. Amir Hasan MO. H. Nazar, Op Cit, hlm 62.

<sup>5</sup>ABD. Munir Mul Khan, Sebuah Tinjauan Dan Perspektif Tentang Ajaran Islam, Pt. Bintang Ilmu, Surabaya, 1986, hlm 161.

<sup>6</sup>Ali Marsaban. Amir Hasan MO. H. Nazar, Op Cit, hlm 8.

jariyah setelah mengikuti kegiatan pengajian atau setelah materi dakwah disampaikan kepadanya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti dalam memilih judul di atas adalah :

1. Karena tertarik atas keberhasilan dakwah islamiyah yang dilakukan jam'iyah Muslimat NU terhadap shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang.
2. Karena judul tersebut sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI).
3. Karena Permasalahan tersebut, kemungkinan dengan segala kemampuan diri peneliti untuk mampu melaksanakan penelitian.

## **C. Penegasan Masalah**

### **a. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan dakwah begitu penting dan sebagai melanjutkan tugas Rasulullah Saw maka hukumnya adalah wajib. Pada awalnya wajib dakwah adalah wajib kifayah artinya harus ada di dalam suatu kelompok masyarakat, satu golongan yang melaksanakannya agar terlepas dari dosa. Firman Allah Q. S. At Taubah 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ  
 كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
 وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
 (التوبة ١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk mendalami pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At Taubah 122).

Pada ayat diatas dengan jelas dikatakan bahwa tidak semua umat Islam diwajibkan untuk berperang karena masih ada tugas lain yakni mencari serta mendalami ilmu agama yang kemudian dari ilmu tersebut kita sampaikan pada orang-orang yang belum mengetahuinya agar hidupnya terselamatkan baik di dunia maupun diakhirat khususnya bagi mereka yang beriman

Agama bagi manusia adalah sebagai pegangan dan petunjuk hidup. Islam sebagai ajaran agama adalah permanen sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, ketika itu beliau diutus oleh Allah ke dunia dengan membawa misi dakwah islamiyah untuk kepentingan umat

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, CV. Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hlm 301.

manusia diseluruh dunia dan sepanjang masa itu adalah berfokus pada tiga prinsip pokok, yaitu antara lain salah satunya adalah : memberantas kejahiliyaan (kebodohan) dengan segala macam dan bentuknya, seperti kekufuran, kemusyrikan, tirani, pembunuh anak, paganisme, demoralisasi, dehumanisasi, kemunduran, buta huruf, kekotoran lahir batin, kemelaratan dan keterbelakangan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, sehubungan dengan memberantas kemelaratan Islam mengajarkan bahwa memenuhi kebutuhan fakir miskin adalah kewajiban penguasa (pemerintah) dan menjadi beban kewajiban orang-orang kaya.

Hak memperoleh kecukupan kebutuhan bagi fakir miskin bila mengalami kelemahan untuk bekerja memperoleh rizki, atau memang mengalami kesukaran untuk memperoleh pekerjaan diperoleh dari ketentuan-ketentuan agama bukan bergantung kepada kebaikan hati orang yang diberi kekuasaan atas milik harta benda.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q. S. Al Isra' 26 yang berbunyi :

---

<sup>8</sup>Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1988, hlm 23.

<sup>9</sup>ABD. Munir Mul Khan, Op Cit, hlm 158.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَلَا تَبْذُرْ رِزْقَكَ أَذًا سِرًا ( ٢٦ )

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q. S. Al Isra' 26).<sup>1</sup>

Pada ayat diatas dengan jelas bahwa islam mengakui menghormati dan melindungi hak milik perseorangan itu tidak berakibat timbulnya penguasaan golongan manusia kuat terhadap golongan lemah, tetapi menyertakan beban kewajiban yang harus diperhatikan mereka yang mempehatikan, mereka memperoleh rizki lebih dari yang diperoleh orang lain, dalam bentuk tanggung jawab sosial, sejalan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial, disamping fitrahnya sebagai makhluk individu juga.

Berkaitan dengan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, maka penting pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta memperluas dakwah dan penyiaran-agama maka diperlukan dana atau biaya. untuk islam menegaskan beberapa usaha, antara lain :

a. Perintah zakat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 428.

- b. Perintah infak
- c. Peyelenggaraan wakaf
- d. Wasiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Sedekah dan tabar ruat

f. Nadzar dan kifaraf dan sebagainya.<sup>11</sup>

Oleh Karena itu, Jam'iyah muslimat NU desa Sukopuro kecamatan Jabung Malang dalam dakwahnya mengajak semua anggotanya untuk berlomba-lomba dan mempertanggung jawabkan harta benda yang diamanatkan Allah guna kepentingan sosial yaitu membantu fakir miskin serta anak yatim piatu. Disamping itu juga untuk pembangunan tempat ibadah dan tempat pendidikan. Adapun amanat tersebut nantinya akan dipertanyakan di akhirat kelak.

Dalam menjalankan amanat tersebut, melalui media organisasi inilah ibu-ibu Muslimat NU desa Sukopuro kecamatan Jabung Malang telah menghimpun infak, wakaf, sedekah dan sebagainya dari para

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anggotanya untuk kemudian disumbangkan ke fakir miskin dan anak yatim piatu serta pembangunan tempat ibadah dan tempat pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q. S. Al Hadid 7 yang berbunyi :

أَمْثُوبًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ

---

<sup>11</sup>ABD. Munir Mulkhan, Op Cit, hlm. 166.

فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَعُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ.  
(العيد ٧)

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan nafkahkanlah (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Q. S. Al Hadid 7).<sup>12</sup>

Pada ayat diatas Allah Swt. Menyuruh agar membelanjakan harta di jalan Allah. Dia terangkan pula, bahwa harta adalah pinjaman yang harus dikembalikan. Karena harta itu milik Allah, sedang kamu hanyalah khalifah-khalifah Allah saja dalam mengembangkan harta tersebut lewat berbagai cara yang memuat kebaikan bagimu, umat dan agamamu. Atas dasar itu semua kamu akan memperoleh pahala besar yang dilipat gandakan oleh Allah sampai 700 kali lipat.<sup>13</sup>

Hadits Nabi riwayat Muslim dan Abu Hurairah amat menggembirakan amalan sedekah jariyah. Sebagai salah satu amalan yang akan menambah pahala kebaikan seseorang meskipun ia telah meninggal dunia. Hal ini berarti bahwa orang yang bersedekah jariyah

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 901.

<sup>13</sup>Ahmad Musthofa Al Maraghi, Terjemah Tafsir Al Maraghi, CV. Toha Putra, Semarang, Cet I, 1989, hlm 299.

sampaipun ia telah meninggal, yang tidak berbuat buruk lagi tetapi pahala kebaikan amal sedekah jariyahnya masih terus mengalir.

Hadits ini maksudnya :  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ  
عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ  
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ . ( العَدِيثُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ  
أَبُو هُرَيْرَةَ )

Artinya : Apabila seseorang mati/meninggal dunia semua pahala amalnya berhenti, kecuali tiga macam amalan yaitu : Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendo'akan baik selalu untuk orang tuanya.<sup>14</sup> (H. R. Muslim dan Abu Hurairah).

Yang dimaksud sedekah jariyah dalam hadits diatas adalah sedekah yang mengalir, yakni sedekah harta yang tahan lama untuk maksud-maksud kebaikan, hingga manfaatnya dapat diambil, meskipun orang yang bersedekah telah meninggal, misalnya : mendirikan tempat-tempat ibadah, rumah sakit, rumah sekolah, menggali sumur untuk umum, perpustakaan dan sebagainya. Sedekah jariyah inilah yang dimaksud

---

<sup>14</sup>Muh. Sjarief Sukandy, Terjemah Bulughul Maram, Pt. Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hlm 340.

dengan amalan waqaf.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, kehadiran dan keberadaan jami'iyah muslimat NU dalam suatu organisasi mempunyai pengaruh pada anggotanya dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulnya. Dan itupun sangat tepat dan dibutuhkan dalam masyarakat, agama dan bangsa. Karena melihat aktivitas yang ada seperti ; pengajian umum satu bulan sekali, tahlilan, yasinan, dan diba'an. Adapun selain aktivitas penyegaran rohani tersebut, dakwah bilhalpun telah dilaksanakan seperti pengadaan donatur, sumbangsih ke fakir miskin dan anak yatim piatu serta pendirian yayasan pendidikan. Dengan berbagai aktivitas tersebut diharapkan juga jami'iyah Muslimat NU di desa Sukopuro Jabung Malang yang merupakan salah satu organisasi di bawah naungan NU dapat bergerak dan menumbuhkan sikap keagamaan, khususnya pembinaan mental, spiritual dan material yang akan menunjang pembangunan manusia seutuhnya.

Adapun karena selama ini peneliti belum pernah mengetahui ada seorang yang meneliti tentang hal dakwah yang mempengaruhi shadaqah dan amal jariyah di desa Sukopuro Jabung Malang dan peneliti belum

---

<sup>15</sup> ABD. Munir Mul Khan, Op Cit, hlm 161.

pernah membaca suatu karya ilmiah tentang hal tersebut.

Maka atas dasar tersebut di atas peneliti membuat judul skripsi tentang pengaruh dakwah islamiyah jam'iyah Muslimat NU terhadap shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

#### **b. Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah berpengaruh atau tidak dakwah islamiyah jam'iyah Muslimat NU terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.
- 2) Jika ya, sejauh mana pengaruh dakwah islamiyah jam'iyah Muslimat NU terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

#### **c. Pembatasan Masalah**

Dalam pembahasan skripsi ini ada dua variabel yaitu variabel independent "Dakwah Islamiyah Jam'iyah Muslimat NU" diabatasi pada : pengajian rutin, membaca shalawat diba', membaca surat yasiin

dan tahlilan, istighotsa.

Sedangkan variabel dependent adalah "Peningkatan Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya", dibatasi pada : masalah membelanjakan harta yang merupakan amanat Allah untuk jalan fi sabilillah yaitu membantu fakir miskin dan anak yatim piatu.

#### **d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a) Untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak dakwah islamiyah Muslimat NU terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

b) Jika ya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dakwah islamiyah terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a) Bagi peneliti khususnya, hasil penelitian ini

digunakan untuk menambah pengetahuan sebagai pegangan dalam masa-masa yang akan datang sebagai sarjana yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Bagi pengurus jam'iyah Muslimat NU sebagai bahan informasi agar dapat dibuat sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan pembinaan dan bimbingan serta petunjuk kepada peningkatannya dapat mengarahkan segala aktivitasnya sehingga tercapai tujuan yang diharapkannya.

c) Dan untuk fakultas dakwah, terutama untuk jurusan PPAI dari hasil penelitian ini merupakan sumbangan untuk menambah kepustakaan sekaligus sebagai input bagi fakultas dakwah tentang perkembangan dan problem dakwah di pedesaan. Dan disitu bisa didapatkan suatu informasi sehingga diperoleh suatu nilai tambah dalam pelaksanaan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **e. Postulat dan Hipotesis**

### **1. Postulat**

Adapun postulat yang penulis ajukan adalah bahwa kesempurnaan iman seseorang tergantung dari ketaatannya pada Allah dan Rasul-Nya. Sebagai bukti dari hal tersebut salah satunya adalah

perintah shadaqah dan amal jariyah yang merupakan amanat Allah yang harus dilaksanakan karena harta benda yang kita miliki adalah hanya semata titipan Allah. Dimana harta itu hendaknya kita pakai untuk fi sabilillah. Seperti apa yang telah dilakukan oleh jam'iyah Muslimat NU dalam dakwahnya untuk shadaqah dan amal jariyah.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>16</sup>

Jadi hipotesis adalah dugaan yang mungkin salah atau benar, dia ditolak jika salah atau palsu. Dan diterima jika fakta membenarkannya.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menggunakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H o : Tidak ada pengaruh dakwah islamiyah jam'iyah Muslimat NU terhadap shadaqah dan

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm 62.

<sup>17</sup>Marzuki, Metodologi Riset, Fakultas Ekonomi UI, Yogyakarta, Cet III, 1983, hlm 35.

amal jariyah di desa Sukopuro Jabung Malang.

H 1 : Ada pengaruh dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU terhadap shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

#### f. Metode Penelitian

##### 1. Sumber Data Manusia

###### a) Populasi

Yang dimaksud dengan populasi disini adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>18</sup>

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian (populasi) adalah anggota-anggota jam'iyah muslimat NU desa Sukopuro Jabung Malang dengan populasi sebagai berikut :

- a. Semua pengurus jam'iyah muslimat NU dan wakilnya beserta sebid-sebidnya yang berjumlah 14 orang.
- b. Seluruh anggota jam'iyah muslimat NU desa Sukopuro Jabung Malang yang berjumlah 110 orang.

---

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Cet XX, Jilid I, 1987, hlm 73.

b), Melihat besarnya populasi dalam penelitian ini dan mengingat terbatasnya waktu maka kurang <sup>M</sup> kemungkinan <sup>U</sup> jika akan meneliti populasi secara keseluruhan. Dan hal ini kurang efektif jika dipaksakan. Oleh karena itu tanpa mengurangi arti dari populasi ini, penulis mengambil sebagian dari penelitian populasi yang dianggap refresetatif dan sekaligus dijadikan sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Sebenarnya tak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi ketiadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seseorang penyidik.<sup>19</sup>

Selanjutnya untuk memutuskan sampel dalam populasi ini, penulis menggunakan tehnik sampling sebagai berikut :

a. Purposive sample adalah pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri dan sifat populasi yang

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Cet XX, Jilid I, 1987, hlm 73.

sudah diketahui sebelumnya.<sup>2</sup>

Tehnik ini penulis menggunakan untuk mengambil sampel pengurus jam'iyah muslimat NU dan wakilnya beserta sebid-sebidnya. Sebab mereka dianggap banyak mengetahui, keadaan anggota-anggotanya dan segala aktivitasnya juga keadaan masyarakat desa Sukopuro kecamatan Jabung Malang dalam melaksanakan pengalaman agama Islam.

b. Random sampling (sampel acak sederhana)

Yang dimaksud dengan sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>21</sup>

Cara ini penulis menggunakan untuk mengambil sampel anggota Muslimat NU dan pengambilannya dilakukan secara undian.

Kemudian untuk menentukan besar kecilnya sampel dalam populasi ini peneliti

---

<sup>2</sup>Ibid, hal 82.

<sup>21</sup>Masri S. dan Sofian Efendi (editor), Metode Penelitian Survei, LP3ES, Cet I, Jakarta, 1989, hlm 105.

tetapkan 20%, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%-20% atau 20%-25% atau lebih.<sup>22</sup>

Dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari 110 orang adalah 22 orang dan ditambah sampel pengurus jam'iyah muslimat NU beserta sebid-sebidnya sebanyak 14 orang, sehingga jumlah sampel penelitian secara keseluruhan sebanyak 36 orang.

c. Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anggota jam'iyah muslimat NU dan yang menjadi obyek sasaran secara langsung dalam penelitian ini dengan jumlah 36 orang beserta pengurusnya.

d. Informan

Sedangkan informan dalam penelitian ini adaah pengurus jam'iyah Muslimat NU dan

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm 105.

sebagian masyarakat (anggota) desa Sukopuro Jabung Malang di samping menjadi responde.

## 2. Sumber Data Non Manusia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber data non manusia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumentar. Dokumen ini dipergunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data yang lainnya dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dimaksud antara lain adalah gambar-gambar kegiatan, administrasi organisasi dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data serta informasi yang obyektif dan data yang sebenarnya sesuai dengan obyek penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### a) Tehnik Interview (wawancara)

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Masri S. dan Sofian Efendi, Op Cit, hlm 192.

Tehnik ini merupakan suatu langkah langsung dalam upaya mencari data dengan tanya jawab langsung kepada masyarakat atau responden. Dan ini merupakan data sekunder,

Sedangkan tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- Gambaran umum obyek penelitian
- Pelaksanaan kegiatan dakwah
- Pengalaman shadaqah dan amal jariyah

b) Tehnik Observasi

"Observasi adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian prilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris".<sup>24</sup>

Tehnik ini dipergunakan untuk melihat dari dekat ketika seorang da'i (komunikator) sedang memberikan dakwahnya. Sedangkan tujuannya adalah untuk lebih menyakinkan data tentang :

- Pelaksanaan dakwah atau aktivitas dakwah

Penerapannya adalah dengan mencatat, merekam, atau mengkode, hasil rekaman yang sederhana sehingga mempermudah untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak pada

---

<sup>24</sup>Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1989, hlm 114.

waktu kejadian berlangsung.

c) Tehnik Dokumenter

"Metode ini dapat disebut historis atau dokumenter bila penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah melalui sumber-sumber dokumen. Hanya metode historis berusaha mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau, pada metode dokumenter masih memungkinkan masa sekarang<sup>25</sup> disamping penyelidikan masa lampau.

Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui gambaran umum daerah/lokasi dakwah.

d) Tehnik Angket

"Angket yaitu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden yang kadang-kadang<sup>26</sup> tersebar tempat tinggalnya.

Tehnik ini dipergunakan bila perlu untuk membantu, mendukung interview dalam kaitannya memperoleh data pelaksanaan dakwah.

e) Tehnik Test

Tehnik test yaitu merupakan tehnik yang dipakai untuk mendapatkan data-data secara obyektif dari responden baik pada pre test maupun pada post test.

Sedangkan tehnik test ini dipergunakan

---

<sup>25</sup> Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito Bandung, 1982, hlm 132.

<sup>26</sup> S. Nasution, Metode Research, Bandung, 1982, hlm 162.

untuk mencari data-data tentang pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah (materi dakwah).

#### 4. Matrik Tabel

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan matrik tabel penghimpunan data, yaitu :

TABEL I

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum jam'iyah muslimat NU.	Informan	I
2.	Aktivitas Dakwah	Informan/ Dokumentasi	I/D
3.	Pelaksanaan sha-daqah, amal jariyah	Pengurus dan anggota	A

#### 5. Tehnik Analisa Data

Agar data yang terkumpulkan dapat dibaca, dipahami dan dimengerti dengan jelas, maka perlu adanya tehnik analisa data. Adapun tehnik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa statistika (metode analisa statistika).

Tehnik kami pergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk atau terwujud angka. Adapun dalam penerapannya tahnik statistika ini penulis

menggunakan rumus Yule's Q yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel independent (dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU) dan variabel dependent (shadaqah dan amal jariyah) di desa Sukopuro Jabung Malang.

Adapun rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)}^{27}$$

#### g. Sistematika Pembahasan

Setiap penulisan yang baik haruslah ada sistematika pembahasan, demikian pula dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah ;

Bab satu ; Merupakan bab pendahuluan yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, postulat dan hipotesis, serta metode penelitian yang berisi tentang populasi, jenis data,

---

<sup>27</sup>Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani, Solo, Cet I, 1991, hlm 120.

tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab dua ; Merupakan kajian teoritik tentang dakwah islamiyah dan peningkatan shadaqah amal jariyah yang meliputi tentang pengertian dakwah, proses penyelenggaraan dakwah, dan usaha aktivitas dakwah. Tentang shadaqah dan amal jariyah meliputi gerakan dan anjuran shadaqah, rupa-rupa shadaqah, orang yang sangat menerima shadaqah/amal jariyah (waqaf) dakwah islamiyah dan pengaruhnya terhadap shadaqah dan amal jariyah.

Bab tiga ; Gambaran umum jam'iyah Muslimat NU desa Sukopuro Jabung Malang yang NU dan dakwah yang dilaksanakan oleh jam'iyah Muslimat NU desa Sukopuro Jabung Malang.

Bab empat ; Penyajian data dan analisa data

Bab lima ; Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II  
KAJIAN TEORITIK TENTANG PENGARUH  
DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP PENINGKATAN SHODAQOH  
DAN AMAL JARIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**A. Arti dan Definisi Dakwah**

**a. Menurut Bahasa**

Kata dakwah berasal dari kata kerja

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ

Yang artinya; seruan, ajakan, panggilan, undangan atau do'a. Sebagai dalil, di bawah ini dicantumkan beberapa ayat atau hadits di mana kata dakwah berarti seruan, ajakan, panggilan.<sup>28</sup>

a) Seruan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ . ( العمران : ١٠٤ )

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al Imron 104).<sup>29</sup>

/ <sup>28</sup> Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 1.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 93.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Ajakan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ( النحل : ١٠٥ )

Artinya : Ajaklah olehmu ke jalan Tuhanmu dengan hikmah kebijaksanaan, dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. ( Q. S. An Nahl 125).

c) Panggilan :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا  
بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَ كُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ ( البقره : ٢٢ )

Artinya : Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar. (Q. S. Al Baqarah 23).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Undangan :

حَتَّىٰ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتًّا إِذَا لَقِيْتُهُ فَسَلِّمْ  
عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَاجِبْهُ وَإِذَا نَسَخْتُكَ  
فَانصَحْهُ وَإِذَا عَطِيسٌ فَعَمِّدْ إِلَيْهِ فَشِمْتُهُ وَإِذَا

<sup>3</sup>Ibid, hlm 421.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm

مَرَضٌ فَعِدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبَعُهُ ( رواه مسلم )

Artinya : Hak Kewajiban seorang muslim atau muslim lainnya ada lima; membalas salam, mengunjungi yang sakit, melawat yang meninggal, memenuhi undangan, dan membalas yang bersin dengan *ma'adhu lillah* <sup>32</sup> yarhamukallah. (H.R. Bukhari Muslim).

e) Do'a :

اَجِبْتُ دَعْوَةَ الرَّعِ إِذَا دَعَانِ ( البقره : ١٨٦ )

Artinya : Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku. (Q. S. Al Baqarah 186).<sup>33</sup>

#### b. Menurut Istilah

Dari pengertian di atas maka dakwah secara umum dapat didefinisikan : "Setiap usaha dari seseorang atau kelompok manusia yang menyeru, mengajak, memanggil mengundang atau mendo'a diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas, untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah Saw. dengan cara-cara tertentu, demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Menurut Syeikh Ali Makhfuz, dalam kitabnya

---

<sup>32</sup>Imam Muslim.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 45.

Hidayatul Mursyidin, mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

"Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka<sup>34</sup> mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".

H.S.M. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai :

"Setiap usaha atau aktivita dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak islamiyah".<sup>35</sup>

Melihat dari definisi dari dua pendapat tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi bila dibandingkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a) Dakwah itu adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivita yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.

b) Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa :

- Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam.

---

<sup>34</sup>Syeikh Ali Makhfuz, Hidayatul Mursyidin, Terjemahan Chodidjah Nasution, Usaha Penerbitan Tiga A, 1970, hlm 17.

<sup>35</sup>H.S.M. Nasaruddin Latif, Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, Penerbit Firma Dara, Jakarta, hlm 11.

- Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (Islam).
- Nahi munkar.

c) Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Allah SWT.

## B. Proses Penyelenggaraan Dakwah

Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam dakwah itu merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.

Menurut Abdul Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam mendefinisikan proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan itu.<sup>36</sup>

Sebagai suatu proses usaha atau aktivitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai

---

<sup>36</sup> ABD. Rosyad Shaleh, Op Cit, hlm 10.

pengaruh bagi pelaksanaan dakwah. Adapun segi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dakwah adalah komponen dakwah itu sendiri dan tujuannya. Dan komponen dakwah dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Komponen Dakwah**

Komponen atau unsur-unsur yang mempengaruhi proses dakwah antara lain subyek dakwah, obyek dakwah, sasaran dakwah, materi dakwah serta media dakwah.

**a) Subyek Dakwah**

Subyek dakwah yang dimaksud adalah da'i atau juru dakwah yaitu orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan, dan mengajak mereka kepada Islam baik dengan cara tulisan, khitabah (pidato/anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji atau dengan menunjukkan sikap yang agung dihadapan orang-orang yang berbuat dzalim atau dengan pengorbanan dan jihad fi sabilillah.<sup>37</sup>

Memang benar berdakwah kepada kebenaran adalah suatu kewajiban yang terpikul di atas pundak setiap orang Islam. Namun karena

---

<sup>37</sup> H. Anwar Masya'ari, Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1997, hlm 12.

pelaksanaan dakwah sangat tergantung kepada da'i, dan karena sukses tidaknya ditentukan oleh peranan dan fungsi seorang da'i maka seorang da'i

harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Sifat Imani; tingkat kesempurnaan iman seorang da'i.
2. Sifat Islami; pelaksanaan ajaran Islam yaitu perintah Allah dan Rasulnya secara utuh.
3. Sifat Ihsani; makrifat kepada Allah, ibadah dan takut hanya kepada Allah, dzikir dan murqabah, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya melebihi cinta kepada selain keduanya, ikhlas dan ridlo kepada-Nya.
4. Sifat Khuluki; adil, bijaksana, berani serta kuat menahan nafsu.
5. Sifat Ilmi; yakni mempunyai pengetahuan umum dan agama secara luas.<sup>38</sup>

b) Obyek/Sasaran Dakwah

Sudah jelas kiranya sasaran yang menjadi obyek dakwah adalah manusia, mulai dari dirisendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan luas dan seluruh dunia. Masyarakat merupakan

---

<sup>38</sup>Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 41

wahana yang penting dalam ruang lingkup dakwah. Namun demikian, masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan medan yang amat sulit dan peka, karena akan menyinggung masalah orang banyak, menyangkut struktur, kultur, norma dan seluruh aspek sosial manusia akan dipersoalkan. Untuk itu dakwah yang bersifat massal ini sangat memerlukan perencanaan yang intensif dan metode yang tepat dan materi yang mantap.

Dan masyarakat sebagai sasaran dakwah atau kepada siapa dakwah itu ditujukan merupakan kumpulan diri individu di mana materi yang dibawakan itu diberikan. Oleh sebab itu, keadaan masyarakat perlu dipelajari betul-betul baik kondisi maupun keadaan lingkungannya, guna mendapatkan umpan balik yang positif.

Sabda Rasulullah Saw.

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ تَعْقُلِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya : Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing. (H.R. Muslim).<sup>39</sup>

Dalam buku pengantar Psikologi Umum, oleh Drs. Mahfudz Shalahuddin menerangkan bahwa

---

<sup>39</sup>Natsir M, Fiqhud Dakwah, CV. Ramadhani, Semarang, Cet V, 1984, hlm 162.

psikologi dan dakwah mempunyai hubungan erat dalam memberikan bimbingan manusia adalah terhadap manusia yang melanggar norma-norma yang oleh agama dipandang dosa. Perasaan berdosa pada manusia yang melanggar norma tersebut dapat mengakibatkan perasaan nestapa dalam dirinya meskipun hukuman lahiriyahnya tidak diberikan kepadanya. Psikologi memandang bahwa orang yang berdosa itu berarti telah menghukum dirinya sendiri, karena dengan pelanggaran tersebut, jiwa mereka menjadi tertekan, kotor dan gelap yang apabila yang bersangkutan tidak dapat mensublimasikan (mengarahkan kepada perbuatan yang lebih baik) perasaannya akan mengakibatkan semacam penyakit jiwa (psichistania) yang merugikan dirinya sendiri. Dalam hal demikian itulah da'i sangat diperlukan untuk memberikan jalan sublimatif serta katharisasi (pembersihan jiwa) orang yang menderita dosa.<sup>4</sup>

Hubungan dengan hadits pada halaman 32 maka sebelum da'i menyampaikan materi dakwahnya dan sebelum terjun ke gelanggang dan sebelum melangkahkan kaki

---

<sup>4</sup>Mahfudz Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum, Sinar Wijaya, Surabaya, 1986, hlm 30.

di areal dakwah yang sangat luas dan kompleks itu, hendaknya mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh untuk mendapatkan respon dari masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun bentuk dan tingkatan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Klasifikasi intelektual

1. Masyarakat berpikir logis akademis
2. Masyarakat berpikir kritis
3. Masyarakat berpikir konservatif
4. Masyarakat berpikir fanatik
5. Masyarakat berpikir taklid
6. Masyarakat bodoh

b. Klasifikasi Geografis

1. Masyarakat desa
2. Masyarakat antara
3. Masyarakat kota
4. Masyarakat transmigrasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Klasifikasi Biologis

1. Laki-laki
2. Wanita
3. Waria/wadam

d. Klasifikasi Umur

1. Kanak-kanak

2. Remaja
3. Pemuda
4. Dewasa
5. Orang tua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Klasifikasi Ekonomi

1. Miskin
2. Cukup
3. Kaya
4. Elit

f. Klasifikasi Politik

1. Buta politik
2. Ikut-ikutan
3. Ngambang
4. Mengerti politik
5. Politikus

g. Klasifikasi Pekerjaan

1. ABRI
2. Korpri
3. Karyawan
4. Buruh
5. Penguasa
6. Pengusaha
7. Pedagang kecil
8. Wiraswastawan
9. Nelayan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. Petani
11. Tukang
12. Pengrajin
13. Guru swasta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

14. Sopir
15. Seniman
16. Penganggur

#### h. Klasifikasi Sosiologis

1. Individu
2. Keluarga
3. Masyarakat lingkungan
4. Umat, bangsa

#### i. Klasifikasi Agama

1. Lingkungan muslim
2. Lingkungan Kristen
3. Lingkungan Budha, Hindhu, Kong Fu Tse
4. Lingkungan campur baur
5. Lingkungan aliran kepercayaan
6. Lingkungan tak beragama (abangan)
7. Lingkungan Islam minded/fundamental
8. Lingkungan Islam fobi.<sup>41</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>41</sup>Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 53.

c) Materi Dakwah

Materi dakwah sebagai suatu ideologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam

berpangkal pada dua pokok, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Al Qur'an

2. Sunnah Rasulullah Saw.

Firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah 185, sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ  
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْقُرْآنِ (البقره : ١٨٥)

Artinya : (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S. Al Baqarah 185).<sup>42</sup>

Dari ayat di atas, sudah tidak dapat disangkal lagi, bahwa pedoman dasar dakwah islamiyah, yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Sebab kalau sudah berpedoman dengan yang lain, maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dakwah itu sudah bukan dakwah islamiyah lagi.

Rasul menyuruh kita terutama para juru dakwah, hanya berpedoman dengan dua itu.

Sabda Rasulullah Saw. :

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 45.

سَرَكْتُ فَيَكُمُ أَمْرَيْنِ مَا إِن تَمَسَّكْتُم بِهِمَا لَنْ  
تَضِلُّوا أَبَدًا. كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ رَسُولِهِ.

Artinya : Aku sungguh-sungguh telah meninggalkan pada mu dua pedoman, yang kalau kami berpegang teguh kepadanya tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (H.R. Malik).<sup>43</sup>

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa seorang juru dakwah yang berpedoman bukan kepada Al Qur'an dan Sunnah. Pasti dia akan sesat dan menyesatkan; pertama dia sendiri menjadi sesat. Dan kemudian orang yang menerima dakwahnya akan ikut menjadi sesat.

Imam As Syafi'i dalam sebagian kitabnya meletakkan Al Qur'an dan Al Hadits dalam satu martabat atas dasar bahwa Al Hadits itu merupakan kelengkapan bagi Al Qur'an.<sup>44</sup>

Untuk keperluan ini Islam cukup luas memberikan bahannya dari kedua sumber tadi, yang dapat diklasifikasikan ke dalam :

1. Klasifikasi Menurut Materi Ajaran :
  - a. Bidang keimanan (aqidah/kepercayaan)

---

<sup>43</sup>TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, Problematika Hadits Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam, hlm 7.

<sup>44</sup>Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 64.

- b. Bidang pembinaan pribadi (individu)
- c. Bidang sosial (pembangunan umat)
- d. Bidang universal (ke alam semesta)

2. Klasifikasi Menurut Pelaksana :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal)
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya (horizontal)
- c. Hubungan manusia dengan alamnya (diagonal).

3. Klasifikasi Menurut Aspek-Aspek Kehidupan Masyarakat :

- a. Keagamaan
- b. Etika
- c. Seni
- d. Intelek
- e. Ekonomi
- f. Sosial
- g. Politik
- h. Ketrampilan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Metode/Sistem Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa latin : Methodus, yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani metodes diartikan cara atau jalan. Drs. K. Prente, menterjemahkan methodus dengan pengertian cara mengajar. Dalam bahasa Arab disebut dengan

istilah ustub, tarikah, minhaj atau inzam.<sup>45</sup>

Jadi metode dakwah ialah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek, cocok dengan lokasi dan sikap da'i untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>46</sup>

Macam-macam metode :

1. Metode dakwah dalam Al Qur'an

- Metode Bil Hikmah
- Metode Mau'idzah Hasanah
- Metode Mujadalah

2. Metode dakwah dalam hadits Rasulullah

- Metode Tulisan
- Metode Teladan
- Metode Dialog
- Metode Tabsyir dan taysir
- Metode Anjuran
- Metode Pencegahan
- Metode Do'a
- Metode Pewarisan nilai

3. Metode dakwah dari pengembangan Qur'an Hadits

- Metode Pendidikan

---

<sup>45</sup>R. Agus Toha Kuswata, R.UU Kuswara Suryakusumah, Komunikasi Islam, Arikha Media Cipta, Jakarta, 1985, hlm 49.

<sup>46</sup>Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 67.

- Metode Akomodasi
- Metode Pemasaran
- Metode Konsultasi dan Konsolidasi
- Metode Sosialisasi.<sup>47</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Drs. R. Agus Toha Kuswata. SKM (salah satu penulis dari buku ini) dalam bukunya berjudul Metodologi Pengajaran, membedakan atas metode pengajaran terdiri atas :

- Metode Ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode diskusi
- Metode demonstrasi
- Metode inpiltrasi/sisipan
- Metode meragakan
- Metode karyawisata.<sup>48</sup>

e) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin "mediare" yang artinya pengantara. Maksudnya pengantara atau sarana penghubung atau alat yang digunakan. Media sebagai pelaksanaan dakwah ialah alat yang digunakan sebagai saluran yang menghubungkan ide

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>47</sup>Ibid, hlm 70

<sup>48</sup>R. Agus Kuswata. R.UU Kuswara Suryakusumah, Op Cit, hlm 49

dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas pelaksanaan tujuan dakwah. Adapun media yang dimaksud

adalah :

- a. Lisan
- b. Tulisan
- c. Lukisan atau gambar
- d. Audio Visual
- e. Perbuatan
- f. Organisasi.<sup>49</sup>

Beberapa media dan sarana menurut Jamaluddin Kafie dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah adalah :

- a. Mimbar dan khotbah
- b. Kalam dan media massa
- c. Panggung dan arena pentas
- d. Seni suara dan seni sastra
- e. Masjid dan pondok pesantren
- f. Studio dan badan-badan usaha
- g. Lembaga-lembaga dan organisasi massa/politik
- h. Rumah sakit dan panti-panti asuhan

---

<sup>49</sup>Ibid, hlm 60.

i. Kantor-kantor dan klub.<sup>50</sup>

**b. Tujuan Dakwah**

Proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana telah diterangkan di muka, dilakukan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah itu disebut tujuan dakwah.<sup>51</sup>

Bagi proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan sistem dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan adalah merupakan landasan utamanya. Demikian pula tujuan adalah juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

**1. Tujuan Utama Dakwah**

"Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan

---

<sup>50</sup>Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 90.

<sup>51</sup>ABD. Rosyad Shaleh, Op Cit, hlm 19.

hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT".

Di mana dari tujuan tersebut dibagi ke dalam lima bagian :

1. Tujuan Hakiki

Yaitu menyeru manusia kepada Allah dan jalan-Nya.

2. Tujuan Umum

Yaitu sama dengan seluruh tujuan hidup manusia berdasarkan hikmah terutusnya nabi Muhammad Saw. kepada segenap makhluk yakni mengadakan perubahan, perbaikan dan pembangunan di segala bidang kehidupan.

3. Tujuan Khusus

Yaitu berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim dalam satu umma masyarakat Islam yang utuh.

4. Tujuan Urgen

Dapat dilaksankannya pendidikan Islam.

5. Tujuan Insidental

Yaitu kemampuan memecahkan permasalahan hidup yang selalu berkembang, dan menyelesaikan problema yang sewaktu-waktu terjadi dalam masyarakat atau menjawab tantangan yang diperlukan masyarakat, generasi muda dan lain

sebagainya.<sup>52</sup>

## 2. Tujuan Departemental Dakwah

Tujuan Departemental Dakwah adalah merupakan tujuan perantara, sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridloi oleh Allah SWT, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya. Baik di bidang pendidikan, sosial ekonomi, politik maupun kebudayaan.<sup>53</sup>

### c. Usaha atau Aktivita Dakwah

Dari kesimpulan mengenai definisi dakwah yang tersebut pada halaman 28, dapatlah dipahami bahwa usaha atau aktivitas yang harus diselenggarakan dalam rangka dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi usaha atau aktivitas sebagai berikut :

- a) Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam.

Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk

---

<sup>52</sup>Jamaluddin Kafie, Op Cit, hlm 32.

<sup>53</sup>ABD. Rosyas Shaleh, Op Cit, hlm 27.

menerima Islam merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan dakwah Islam. Seperti yang telah ditempuh oleh Rasul Allah dikalangan bangsa Arab di sekitar kota Mekkah di mana usaha tersebut telah dilaksanakan Rasulullah, dengan jalan dan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengubah sikap mental dari syirik dan tahayul ke arah kehidupan tauhid.
- Membentuk akhlak karimah dan sifat-sifat mahmud (terpuji),<sup>54</sup>

Prof. A. Hasymi dalam bukunya *Dustus Dakwah menurut AL Qur'an*, menerangkan bahwa sejarah dakwah islamiyah dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan 12 tahun sebelum hijrah (6 Agustus 610 M). Pada waktu Muhammad putra Abdullah diangkat menjadi Rasul dengan risalah yang pertama, yaitu membudayakan umat manusia dengan perintah wajib membasmi buta huruf dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>55</sup>

Seterusnya beliau mengatakan bahwa titik

---

<sup>54</sup>H. Anwar Masy'ari, Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hlm 52.

<sup>55</sup>A. Hasjmy, Dusus Dakwah Menurut Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hlm 14.

awal dakwah islamiyah berpangkal pada konsepsi iman yang luas yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Konsepsi yang demikian sebagai pancaran hakikat mula Al Qur'an yang dalam waktu 23 tahun telah dapat membudayakan Arab Jahiliyah dengan iman dan amal salih, yang kemudian disusul dengan pembudayaan kembali (juga dengan iman dan amal salih) pada umat Persia, umat Romawi, umat Qibthi, Barbari, Turki dan sebagainya.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas dapatlah kita ringkaskan bahwa tahapan pertama dakwah islamiyah yang telah dilaksanakan Rasulullah ialah membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang beriman dan beramal salih.

b) Amar Ma'ruf, Perbaikan dan pembangunan masyarakat (islah)

Menurut As-Syahid Abdul Kadir 'Audah, Amar ma'ruf itu adalah:

"Menggerakkan orang sehingga tertarik untuk melakukan segala apa yang sewajarnya harus dikatakan atau dilakukan yang cocok dengan nas-nasnya syari'at islam".<sup>57</sup>

Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan

---

<sup>56</sup>Ibid, hlm 19.

<sup>57</sup>ABD. Rosyad Shaleh, Op Cit, hlm 15.

masyarakat ini merupakan tahap kedua yang dilakukan Rasulullah, yakni :

1. Pembangunan keluarga sejahtera, yang telah ditunjukkannya pada hakikat dan status perkawinan.

2. Pembangunan masyarakat Islam

Langkah-langkah yang ditempuh;

- Mendirikan masjid
- Persaudaraan diantara kaum muslimin
- Perjanjian antara kaum muslimin dan non muslimin
- Pembinaan umat dalam kancah kehidupan, seperti :
  - a. Memberikan suri tauladan yang baik
  - b. Keadilan sosial, yakni :
    - Mengatur harta benda
    - Menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat
    - Suka menolong dan hidup gotong royong
    - Mendekatkan cara hidup orang kaya dengan orang miskin.<sup>58</sup>

c) Nahi Munkar

---

<sup>58</sup>H. Anwar Mas'ari, Op Cit., hlm 52.

#### d. Shadaqah dan Amal Jariyah

##### a) Gerakan dan Anjuran Shadaqah

Islam mengajak umat suka memberi berdasarkan kebajikan, kebaktian dan keikhlasan serta melalui cara-cara yang dapat menarik perhatian.

Berbicara tentang shadaqah, menarik kita untuk berbicara tentang pemilikan harta benda dan fungsinya.

##### 1. Hak milik perseorangan

Islam mengakui, menghormati dan melindungi hak milik perseorangan atas harta benda yang diperoleh dengan jalan halal. Kecuali itu Islam mengakui adanya perbedaan kaya miskin, sebagai akibat dari perbedaan kesungguh-sungguhan berusaha memperoleh harta benda sebagai akibat perbedaan ketentuan nasib bagian rizqi yang telah ditentukan Allah

Firman Allah dalam Q. S. At Taghabun 15 :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
أَجْرٌ عَظِيمٌ (التغابن : ١٥)

Artinya : Sesungguhnya hartamu dan anakmu hanyalah cobaan (bagimu); dan disisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S.

At Taghabun 15).<sup>59</sup>

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا  
كُتُبًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ .

( المائدة : ٣٨ )

Artinya : Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. (Q.S. Al Maidah 38).

Dari ayat-ayat yang tersebut di atas menunjukkan, bahwa Islam mengakui, menghormati dan melindungi perseorangan.

Orang diperintah mohon anugerah Allah, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dengan begitu tidak mungkin tidak jika Allah melebihi dan mengurangi bagian orang terhadap anugerah rizqi-Nya.

Tetapi dalam membenarkan adanya perbedaan kekayaan orang itu tidak berarti Islam membenarkan terjadinya perbedaan mencolok antara si miskin yang sengsara dan si kaya yang bermewah-mewah. Islam tidak

---

<sup>59</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 942.

<sup>60</sup>Ibid, hlm 165.

membenarkan terjadinya penggolongan masyarakat menjadi dua kelas, kelas kaya-kaya dan kelas melarat, Islam berkecenderungan untuk membagi kekayaan dikalangan masyarakat, tidak membiarkan untuk tertumpuknya kekayaan ditangan golongan kecil, dengan jalan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk memperoleh kekayaan harta benda.

## 2. Harta benda milik Allah

Manusia diberi kuasa untuk menggali kekayaan alam dan mengolahnya, kemudian menggunakannya untuk kepentingan hidup manusia. Pemberian kekuasaan Allah kepada manusia itulah yang kemudian menimbulkan ide hak milik manusia terhadap harta benda. Tetapi pernyataan kewajiban-kewajiban atas orang yang memiliki harta benda menunjukkan bahwa penilikan manusia itu tidak mutlak, tidak asli tetapi merupakan penyerahan kekuasaan dari Allah dari sini pulalah kita merasakan benar betapa tinggi nilai manusia dalam ajaran Islam. Meskipun manusia bukan pemilikannya kepada harta benda yang semu itu, bila ditunaikan manusia menikmati hasilnya juga, tidak akan sia-siakan Allah sebagai pemilik

yang hakiki.

Penegasan bahwa harta benda sebenarnya adalah milik Allah, manusia hanya menerima amanat atau menerima kekuasaan seperti memiliki, sekaligus menunjukkan kepada kewajiban yang harus dipenuhi, kita peroleh dari firman Allah antara lain dalam Q.S. Al Hadid 7 :

أَمْثُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ  
مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ أَمْثُوا مِنْكُمْ  
وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ( العديد ٧ )

Artinya : Dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Q.S. Al Hadid 7).

Dari ayat Al Qur'an tersebut kita peroleh kepastian bahwa hak milik mutlak, tetapi hanya merupakan pemanfaatan atas nama pemiliknya yang hakiki dan sesuai dengan kehendak pemiliknya. Allah sebagai pemilik yang hakiki telah membuat peraturan-peraturan yang harus diperhatikan mereka yang menerima

---

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 901.

kuasa atas harta benda.

Di antara peraturan-peraturan itu dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Orang tidak dibenarkan menimbun-timbun harta benda tanpa dibelanjakan, agar dapat dimanfaatkan dalam transaksi perdagangan, perindustrian dan sebagainya.
2. Harta benda jangan dipergunakan untuk menimbulkan kerusakan dalam kehidupan masyarakat.
3. Jangan melampaui batas menggunakan masyarakat.
4. Harta benda jangan dipergunakan untuk sarana monopoli kekayaan dan mengeksploitasi orang lain.<sup>62</sup>

Dari beberapa contoh dari ketentuan Allah tentang hak milik itu dapat kita peroleh kenantapan bahwa hak milik atas harta benda menurut ajaran Islam adalah hak milik berkait, yang dalam penyelenggaraan dan pengembangannya harus memperhatikan kepentingan orang banyak. Dengan kata lain, hak milik harta benda

---

<sup>62</sup>Abdul Munir Mulkhan, Op Cit, hlm 156.

menurut Islam berfungsi sosial, penguasanya mungkin pada perseorangan, tetapi ditujukan untuk kebaikan orang banyak.

Hal ini merupakan pengembiraan yang baik sekali, agar orang suka menafkahkan hartanya. Karena, orang yang tahu bahwa hartanya itu tidak kekal pada generasi sebelumnya lalu beralih kepadanya, ia akan tahu pula bahwa harta itu tak akan kekal pula pada sisinya, akan tetapi akan berpindah pula kepada orang lain. Dan dengan demikian, dia akan mudah menafkalkannya. Serta alangkah baiknya perkataan :

وَمَا الْمَالُ وَالْأَهْلُونَ إِلَّا وَدَا عِج \* وَلَا بُدَّيَوْمًا أَنْ  
تُرَدَّالْوَدَا عِج

Artinya : Harta dan keluarga, tak lain hanyalah titipan belaka, pada suatu hari titipan-titipan itu pasti dikembalikan<sup>63</sup>

Setelah berbicara tentang pemilikan harta dan fungsinya, kembali kepada gerakan dan anjuran sedekah di mana harta yang merupakan titipan dan amanah Allah kepada kita

---

<sup>63</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Op Cit, hlm 300.

yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial sejalan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial, disamping fitrahnya sebagai makhluk individu juga. Oleh sebab itu jalan lain untuk membagi kekayaan di tangan banyak orang adalah seperti sedekah, amal jariyah (waqaf), infak, zakat dan sebagainya.

b) Rupa-rupa

Shadaqah itu tidaklah hanya semacam saja. Menurut kaedah yang umum, tiap-tiap kebajikan itu shadaqah. Beberapa hadits mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى . قَالَ , قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ , قَالُوا : فَإِنْ لَمْ يَجِدْ ؟ قَالَ : فَيَحْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ , قَالُوا : فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَفْعَلَ ؟ قَالَ , فَيَعِينُ ذَا الْكِفَالِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا : فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قَالَ , فَيَعْمُرُ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ : بِالْمَعْرُوفِ , قَالَ : فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ ؟ قَالَ فَيَمْسِكُ عَنِ الشَّرْفَاءِ ثُمَّ لَهُ صَدَقَةٌ .

( حدیث رواہ بخاری )

Artinya : Atas tiap-tiap muslim, shadaqah. Para sahabat bertanya : Bagaimana keadaannya yang tidak mempunyai harta ? Nabi menjawab : Dia bekerja lalu memberi manfaat kepada dirinya dan bershadaqah.

Para sahabat berkata pula; jika ia tidak dapat bekerja sebagai yang dimaksudkan ? Nabi menjawab : Ia memberi pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Para sahabat bertanya lagi : Jika ia tidak mendapat yang demikian ? Nabi menjawab hendaklah ia mengerjakan makruf, menghindari kejahatan; karena yang demikian itu, shadaqah baginya". (H.R. Bukhary).<sup>64</sup>

حَدِيثَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، يَخْدُلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خَطْوَةٍ يَخْطُوها إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَيُمِيطُ آلُ ذِي عَنِّ الطَّرِيفِ صَدَقَةٌ ( بخرى مسلم )

Artinya : Abu Hurairah ra. berkata : Rasulullah Saw. bersabda : Tiap ruas badan manusia wajib disedekahi, tiap hari dimana ada matahari terbit berlaku adil diantara dua orang maka itu sedekah, dan membantu menaikkan orang di atas kendaraannya atau mengangkat barangnya itu sedekah dan kalimat yang baik itu juga sedekah dan tiap langkah menuju ke sembahyang itu juga sedekah dan menyingkirkan gangguan dari jalanan (tengah jalan) itu juga sedekah. (Bukhari Muslim).<sup>65</sup>

<sup>64</sup>M. Fuad 'Abdul Baqi', Al Lu'lu' Wal Marjam, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, Cet II, 1982, hlm 306.

<sup>65</sup>Ibid, 307.

حَدِيثَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ تَصَدَّقَ  
 بِحَذَلٍ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَضَعُ أَيْ  
 اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ سَلَّاهُ، قَبَّلَهُ اللَّهُ بِتَمْرَةٍ مِنْ بَيْتِهِ.  
 ثُمَّ يَرِيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَى أَحَدُكُمْ فَلَوْدًا، حَتَّى  
 تَكُونُ مِثْلَ الْجَبَلِ. (بخري مسلم)

Artinya : Abu Hurairah ra. berkata : Rasulullah  
 Saw. bersabda : Siapa yang bersedekah  
 sebesar biji kurma dari hasil yang  
 halal, dan tidak akan sampai kepada  
 Allah kecuali yang baik (halal), maka  
 Allah akan menerimanya dengan tangan  
 kanan-Nya. Kemudian dipeliharanya untuk  
 orang yang sedekah itu sebagaimana  
 seorang yang memelihara anak untanya  
 sehingga menjadi sebesar gunung.  
 (Bukhari Muslim).

حَدِيثَ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ، سَمِعْتُ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اشْتَوْا  
 النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ (بخري مسلم)

Artinya : Ady bin Hatim ra. berkata : Saya telah  
 mendengar Rasulullah Saw. bersabda :  
 Jagalah diri kamu dari api neraka walaupun  
 hanya sedekah separuh<sup>67</sup> dari sebiji  
 kurma. (Bukhari Muslim).

<sup>66</sup>M. Fuad 'Abdul Baqi', Op Cit, hlm 309.

<sup>67</sup>Ibid, hlm 309.

c) Orang yang sangat utama menerima sedekah kita

Orang yang sangat utama menerima sedekah kita ialah : anak-anak kita, keluarga dan kaum kerabat kita.

Dan tidak boleh memberi sedekah kepada orang asing, orang diluar keluarga kalau kita memerlukan belanja diri kita dan belanja keluarga kita.

حَدِيثُ جَابِرٍ قَالَ ، بَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ أَغْتَفَ عُقْلًا مَاعْنُ ذُبُرٍ ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ ، فَبَاعَهُ بِشِمْأَةِ مِائَةِ دِرْهَمٍ ، ثُمَّ أَرْسَلَ بِشِمْئِهِ إِلَيْهِ ( بخري مسلم )

Artinya : Jabir ra. berkata : Nabi Saw. mendapat berita bahwa seorang sahabatnya memerdekakan budaknya jika ia mati, padahal ia tidak mempunyai harta selain satu budak itu, maka oleh Nabi Saw. budak itu dijual dengan harga delapan ratus dirham, kemudian uang itu dikirimkan kepada pemilik budak itu.

(Bukhari Muslim)

حَدِيثُ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا أَغْتَفَتْ وَلِيدَهُ لَهَا فَقَالَ لَهَا : وَلَوْ وَصَلْتُ بِخَصِي أَخْوَالِكَ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكَ ( بخري مسلم )

Artinya : Maimunah istri Nabi Saw. memerdekakan budaknya, kemudian memberitahu kepada

<sup>88</sup>Ibid, hlm 302.

Nabi Saw. maka Nabi Saw. bersabda kepadanya : Andaikan anda berikan kepada kerabatmu yang miskin, niscaya akan lebih besar pahalamu. (Bukhari Muslim).

حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْشَارِيُّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِيهِ، وَهُوَ يَخْتَسِبُهَا كَأَنَّ لَهُ صَدَقَةً.

( بخري مسلم )

Artinya : Abu Mas'ud Al-Anshori ra. berkata : Nabi Saw. bersabda : Seorang muslim jika mengharap pahala, maka itu sama dengan sedekah atau dianggap baginya sebagai sedekah. (Bukhari Muslim).

d) Shadaqah/amal jariyah (waqaf)

Hadits Nabi riwayat Muslim dari Abu Hurairah amat menggembirakan amalan waqaf, sebagai salah satu amalan yang akan menambah pahala kebaikan seseorang, meskipun ia telah meninggal. Hal ini berarti bahwa orang yang berwaqaf, sekalipun ia telah meninggal, yang tidak berbuat buruk lagi, tetapi pahala kebaikan amal waqafnya masih terus mengalir. Hadits ini maksudnya :

---

<sup>69</sup>Ibid, hlm 304.

<sup>7</sup>Ibid, hlm 305.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، إِذَا مَاتَ ابْنُ  
آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ شَلْثٍ : صَدَقَةٌ  
جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يَنْتَفِعُ بِهِ، أَوْ وَالدَّالِّحِ ذَعْوَانَةٌ.

( بخري مسلم )

Artinya : "Apabila seseorang meninggal dunia pahala amalnya berhenti, kecuali tiga macam amalan, yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang selalu mendo'akan baik untuk orang tuanya".

(H.R. Muslim dan Abu Hurairah).<sup>71</sup>

Yang dimaksud dengan "Sedekah jariyah" (sedekah yang mengalir) ialah sedekah harta yang tahan lama untuk maksud-maksud kebaikan, hingga manfaatnya dapat diambil, meskipun orang yang bersedekah telah meninggal, misalnya mendirikan tempat-tempat beribadah, rumah sakit, tempat pendidikan, menggali sumur untuk umum, perpustakaan dan sebagainya. Sedekah jariyah inilah yang dimaksud amalan waqaf

Dasar waqaf adalah firman Allah Swt, yang berlafadz :

لَنْ نَسْأَلَ لَوْا۟ لَبِئْسَ مَا تَحْتَبُونَ وَمَا نُنْفِخُوا  
مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِمَا عَمَلْتُمْ

( الاعمران : ٩٢ )

<sup>71</sup>Muh. Sjarief Sukandy, Op Cit, hlm 340.

Artinya : "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. (Q.S. Ali Imran 92).<sup>72</sup>

Diriwayatkan oleh waqi' dalam tafsirnya bahwa arti dalam ayat ini adalah syurga, menurut Amr bin Maimun. Setelah mendengar keterangan tersebut Abu Thalhah mewaqafkan tanah Biyarhaa, yaitu kebun yang masyhur dan merupakan kekayaan yang paling dicintai.<sup>73</sup>

Adapun macam-macam waqaf adalah sebagai berikut :

1. Waqaf Ahli : Waqaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, baik keluarga siwaqif atau bukan. Yang disebut juga dengan waqaf Dzurri.
2. Waqaf Khairi : Waqaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan. Seperti waqaf yang diserahkan untuk

---

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, Op Cit, hlm 91.

<sup>73</sup>H. Salim Bahreisy. H. Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm 129.

keperluan pembangunan masjid, sekolahan, jembatan, rumah sakit, panti asuhan, anak yatim dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e) Dakwah islamiyah dan pengaruhnya terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah.

Dimaksudkan timbulnya pengaruh pada obyek dakwah akibat pesan yang disampaikan, yaitu adanya perubahan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima materi dakwah yang disampaikan oleh da'i. Mengenai pengaruh dakwah ini, Amrullah Ahmad berpendapat :

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam dataran kenyataan individual sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>75</sup>

Dalam ilmu komunikasi diterangkan bahwa

---

<sup>74</sup>Faishal Haq. H.A. Saiful Anam, Hukum Waqaf dan Perwaqafan di Indonesia, Pt. Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1993, hlm 3.

<sup>75</sup>Amrullah Ahmad (editor), Dakwah dan Perubahan Sosial, Primaduta, Yogyakarta, 1983, hlm 2.

proses dari penerimaan atau penolakan melalui komunikasi itu pada umumnya meliputi :

a. Proses mengerti (proses kognitif)

b. Proses menyetujui (proses efektif)

c. Proses perubahan (proses psikomotoris).<sup>70</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapatlah diambil suatu pengertian, bahwa dakwah islamiyah yang dilakukan jam'iyah muslimat bisa dikatakan berpengaruh apabila dalam penerapannya bisa merubah cara merasa berfikir, bersikap serta bertindak pada obyeknya sehingga disamping terwujudnya pengabdian kepada Allah dan juga pengabdiannya pada sesama manusia yaitu diantara mereka saling menyantuni (si kaya dan si miskin).

Sehubungan dengan pengaruh penyampaian materi dakwah terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah tidak akan terlepas dari pengaruh tingkah laku (pengaruh behavior) yakni pengaruh terhadap pengamalan.

Pengamalan seseorang di dalam kehidupan ini selalu ditentukan oleh kecendrungan mereka, sedang kecendrungan seseorang untuk melakukan

---

<sup>70</sup>HM. Arifin M.Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hlm 41.

sesuatu selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor extern.

Kemudian yang dimaksud dengan pengalaman adalah perubahan yang berkaitan dengan bagaimana pola kegiatan keagamaan (kelakuan keagamaan) anggota jam'iyah Muslimat NU dalam mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan yang telah disampaikan kepadanya, dan perubahan ini baru bisa terjadi apabila pada diri obyek atas apa yang telah dilakukan atau yang terbuat dalam memberikan respon terhadap ajaran Islam sebagai materi yang telah diterimanya.

Berkaitan dengan usaha merubah pada pengalaman tersebut Rahmat Natawijaya mengemukakan sebagai berikut :

Tingkah laku dipengaruhi oleh kognitif (yaitu faktor-faktor yang dirasakan oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan) efektif (yaitu yang dirasakan melalui pengamatan dan tanggapan) dan dari perasaan timbullah keinginan-keinginan<sup>77</sup> muncul dalam individu yang bersangkutan.

Menurut pendapat di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa orang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan

---

<sup>77</sup> Rahmat Natawijaya, Memahami Tingkah Laku Sosial, Firma Hasmar, Bandung, 1987, hlm 9.

# DATA BIBLIOGRAFI SKRIPSI

Nomor Skripsi :		No kelas :	
Nama :	KHOIRUN NISA'	NIM :	B013 24049
Fakultas :	DAKWAH		
Pembimbing 1 :	Drs. H. SHONHADJI SHOLEH		
Judul :	PENGARUH DAKWAH ISLAMICAN JAM'IAH MUSLIMAT NU TERHADAP PENINGKATAN SHADAQAH DAN AMAL JARIYAH PARA ANGGOTANYA DI DESA SULO PUKO KABUPATEN MALANG		
Tanggal Lulus :	15 Januari	Periode wisuda :	April 1999
Hlm. Daftar Pustaka :		Hlm. Tabel :	
Subyek :		2.	
Bahasa :		Jumlah :	1 (satu) eksp.
Hal. Romawi :		Halaman :	100
		Tinggi :	28 cm.

Catatan : diisi oleh petugas

Surabaya, 18 Februari 1999  
Yang Menyerahkan,

KHOIRUN NISA'

memahami apa yang telah diketahui itu masuk di dalam perasaannya, lalu timbullah keinginan untuk nertindak atau bertingkah laku, apabila orang itu bersikap positif, maka ia cenderung berbuat yang baik, sebaliknya bila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik. Sehubungan dengan itu kehadiran organisasi Muslimat NU dengan segala dakwahnya pada saat ini disambut gembira oleh masyarakat dan merupakan dambaan yang diharapkan. Berbagai aktivitas dakwah sudah bermunculan seiring dengan gebyarnya dakwah bil hal yang dilakukan oleh ibu-ibu yang aktif dalam perkumpulan Muslimat NU. Dengan adanya program bil hal, Muslimat NU telah memegang peranan dalam mewujudkan pembangunan masyarakat. Dengan demikian maka kehadiran jam'iyah Muslimat NU dengan berbagai dakwahnya baik yang berbentuk bil d'alan maupun bil hal ini juga berarti berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan pembinaan dan pembangunan masyarakat sejahtera adil dan makmur.

Adapun peran serta ibu-ibu Muslimat NU melalui berbagai dakwahnya terhadap pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah meliputi :

a. Meningkatkan fungsi dan peranan dakwah dalam

masyarakat sebagai realisasi sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

- b. Membina dan mengembangkan sikap untuk melaksanakan beramal di dalam masyarakat, sehingga terwujudlah iklim kemasyarakatan dan suasana yang tenang, aman dan saling tolong menolong.
- c. Menegakkan ajaran-ajaran Islam yang ber-sandikan AL Qur'an dan Al Hadits pada tubuh dan jiwa masyarakat sebagai makhluk yang berbudi.

Dengan demikian maka partisipasi jam'iyah Muslimat NU dengan berbagai aktivitas dakwahnya yang telah direncanakan adalah sangat besar dan sangat dibutuhkan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat guna mendorong dan memberi motivasi kesadaran masyarakat dalam pengamalan dan pelaksanaan suka beramal (shadaqah dan amal jariyah), sehingga suasana perikehidupan masyarakat akan diwarnai oleh jiwa ajaran agama Islam.

### BAB III

## KAJIAN EMPIRIK TENTANG PENGARUH DAKWAH ISLAMIYAH JA'MIYAH MUSLIMAT NU TERHADAP PENINGKATAN SHADAQAH DAN AMAL JARIYAH PARA ANGGOTANYA DI DESA SUKOPURO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Keadaan Jam'iyah Muslimat NU Sukopuro Jabung Malang

##### 1. Sejarah singkat berdirinya jam'iyah muslimat NU desa Sukopuro Jabung Malang.

Muslimat NU suatu organisasi ibu-ibu yang di bawah naungan Nahdlotul Ulama'. Organisasi ini, menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua pengurus jam'iyah muslimat NU (Ibu Mufidah) bahwa jam'iyah muslimat NU ini dimulai tampak gebyarnya dimulai lima tahun yang lalu, dengan tujuan pokok adalah untuk membina anggotanya agra suka beramal (yaitu membelanjakan hartanya di jalan fi sabilillah) ditengah-tengah masyarakat disamping untuk menambah dan menciptakan hidup dan saling tolong menolong antar sesamanya. Menurut sejarahnya desa Sukopuro memang dapat dikatakan desa agamis, sebab mayoritas penduduknya mengamalkan ajaran Islam yang sudah berjalan sejak dahulu, baik pengajian rutin, atau pengajian umum, perkumpulan-perkumpulan keagamaan juga tampak ~~semarak~~, namun sayangnya kegiatan tersebut masih ada sebagian

kelompok yang kurang setuju akan adanya karena mereka beranggapan bahwa kegiatan tersebut menyita waktu atau merugikan sehingga hal itu berakhir sulitnya mereka untuk mengulurkan tangannya dalam membantu fakir miskin, yatim piatu dan penyediaan tempat untuk beribadah dan pendidikan diantara mereka.

Menurut informasi dari pengurus muslimat NU, suasana kegiatan penarikan dana pada waktu itu sangat sulit padahal masih banyak masyarakat yang membutuhkan. Untuk itu melihat kondisi yang demikian, pengurus dan da'i merasa terpanggil untuk membina dan menciptakan masyarakat yang satu dengan yang lainnya saling tolong menolong yakni antara yang kaya dan yang miskin. Sehingga pada tahun 1993, para da'i dan pengurus jam'iyah muslimat NU bermusyawarah yang isinya adalah untuk mencari cara bagaimana mereka sangat peduli pada orang yang sangat membutuhkan pertolongan. Dari hasil musyawarah itulah timbul dan muncullah ide untuk lebih menekankan materi dakwah pada fiqh (meningkatkan sikap suka beramal).

Dengan adanya dakwah bil hal tersebut, tampaknya sedikit demi sedikit masyarakat desa

Sukopuro Jabung Malang mengalami perubahan dalam hidupnya/kehidupannya. Tampaknya saat ini mereka saling peduli dan tolong menolong antar sesamanya. Dengan begitu, dapat dikatakan sementara bahwa kegiatan dakwah bil hal sangat efektif dalam meningkatkan pelaksanaan harta di jalan fi sabilillah.

a. Kegiatan keagamaan yang meliputi :

1) Pengajian rutin taiap bulan sekali

Dalam pengajian rutin ini, da'i dipanggil dari luar daerah. Adapun tempatnya bergantian yakni keliling desa. Sedangkan nama da'i dan materi yang disampaikan adalah :

1. Bapak H. Jalal

Materi yang disampaikan tentang tauhid.

2. Bapak H. Musthofa

Materi yang disampaikan tentang akhlak.

2) Membaca shalawat di ba' tiap minggu sekali

Dalam pembacaan shalawat ini juga di isi dengan pengajian kitab Al Lu'lu' Wal Marjam, yang disampaikan oleh Bpk. H. Chalimi.

Dimana di dalam materinya sangat ditekankan pada shadaqah.

3) Membaca surat yasin dan tahlilan tiap malam Jum'at.

4) Istighotsa.

b. Kegiatan sosial kemasyarakatan, meliputi :

1) Sumbangsih ke fakir miskin dan yatim piatu

2) Pengurus yayasan taman kanak-kanak

3) Mengadakan kegiatan pada hari-hari besar Islam.

1. Jadwal aktivitas yang dilaksanakan.

Adapun jadwal aktivitas yang dilaksanakan oleh jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang, dapat penulis susun dalam bentuk tabel :

TABEL 2

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajian rutin	Setiap bulan sekali
2.	Membaca shalawat diba'iyah	Setiap minggu sekali
3.	Membaca Yasin dan Tahlilan	Setiap malam jum'at
4.	Istighosa	Setiap hari Jum'at
5.	Sumbangsih	Satu bulan sekali
6.	Kegiatan pada hari-hari besar Islam	Setiap hari besar Islam

Sumber data : Hasil wawancara pada bulan Mei 1998 dan dokumentasi.

2. Struktur organisasi Jam'iyah Muslimat NU Sukopuro  
Jabung Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua I  
Pengurus Cabang Jam'iyah Muslimat NU Sukopuro (ibu Mu. Dinda) bahwa

susunan pengurus dakwah islamiyah jam'iyah  
Muslimat NU adalah sebagai berikut :

Pelindung	:	Mudrikatul A.
Penasehat	:	Pengurus Cabang Muslimat NU.
Ketua I	:	H. Sholihah
II	:	Mufidah
Sekretaris I	:	Faridah Rochmah
II	:	Kumiati
Bendahara	:	Ny. Syahrul
Sie Pembangunan/Pendidikan	:	Khorirotul Fauziah Kusnanik Lilik
Sie Humas	:	Siti Aminah Sikha Nur Hayati
Sie Pencari Dana	:	Sofia Chusnul

Pengurus ini adalah sebagai team  
penyelenggara yang bertugas menyelenggarakan

dakwah dalam hal penggerakkan suka beramal shadaqah dan amal jariyah dan bertugas menunjuk dan menentukan da'i sebagai, penyaji materi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **B. Aktivitas Dakwah Yang Dilaksanakan Jam'iyah Muslimat NU Sukopuro Jabung Malang**

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Mei 1998 melalui wawancara dengan ketua II muslimat NU, maka jenis dakwah yang dilaksanakan jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Kegiatan keagamaan yang meliputi :

- 1) Pengajian rutin tiap bulan sekali
- 2) Subyek (pembina/da'i)

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian pengurus sebagai team penyelenggara kegiatan dakwah dan penyaji materi (da'i) telah menyampaikan materinya dengan tepat karena telah lebih dahulu mengetahui situasi dan kondisi obyek, sehingga akan menarik perhatian.

Adapun nama-nama da'i dalam kegiatan dakwah sebagai berikut :

1. Bapak H. Chalimi
2. Bapak H. Jalal

### 3. Bapak H. Musthofa

Demikianlah pembina/da'i kegiatan dakwah desa Sukopuro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### C. Sekilas Tentang Kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjam Bab Shadaqah

Kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjam yang di karang oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi' yang diterjemahkan oleh Salim Balreisy terdiri dari 2 jilid. Kitab ini merupakan himpunan hadits shahih disepakati oleh Bukhari dan Muslim.

Adapun kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjam yang menjelaskan tentang Bab Anjuran dan Gerakan Shadaqah terdapat pada kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjam jilid I yang terdiri dari 543 halaman. Dimana shadaqah terdapat pada halaman 298-318 dan bab-bab tersebut antara lain :

- Bab : Anjuran sedekah
- Bab : Ancaman terhadap orang yang hanya menumpuk-  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
numpuk harta.
- Bab : Anjuran belanja sedekah dan sedekah pasti mendapat ganti.
- Bab : Mendahulukan yang terdekat dalam belanja sedekah.
- Bab : Keutamaan belanja, sedekah pada kerabat suami, dan kedua orang tua.

- Bab : Pahala sedekah sampai pada orang yang telah mati.
- Bab : Semua amal kebaikan termasuk sedekah.
- Bab : Tentang orang yang dermawan (bersedekah) dan orang yang bakhil.
- Bab : Supaya segera sedekah sebelum tiba saat tidak ada yang menerima.
- Bab : Sedekah yang diterima Allah hanya separuh dari sebiji kurma atau dengan kalimat yang baik. Dan sedekah itu hijab dari neraka.
- Bab : Memikul itu juga upah yang dapah yang dapat disedekahkan dan larangan meremehkan sedekah seseorang.
- Bab : Fadlilahnya memberi manihan (onta yang beranak diberikan kepada kawan untuk diperah susunya).
- Bab : Perumpamaan orang loman (murah tangan) dan yang bakhil.
- Bab : Tetap niat sedekah meskipun jatuhnya sedekah tidak pada tempatnya.
- Bab : Pahala kasir yang amanat dan istri yang sedekah dari hak suami.
- Bab : Orang yang dapat menghimpun dua macam amal kebaikan.

- Bab : Anjuran bersedekah tanpa hitungan.
- Bab : Anjuran sedekah meskipun sedikit dan menganggap remeh apa yang disedekahkan.
- Bab : Fadlilah (keutamaan) sedekah dengan sembunyan.
- Bab : Sedekah yang utama.
- Bab : Tangan yang di atas lebih mulia dari yang dibawah (yang memberi dan menerima).

#### D. Perubahan Peningkatan Shadaqah dan Amal Jariyah Muslimat NU.

Kegiatan dakwah Islamiyah sejak tahun 1993 yang dilakukan oleh jam'iyah Muslimat NU Sukopure telah mengumpulkan dana yang setiap tahun sekali mengalami peningkatan. Dimana dari pengumpulan dana tersebut dipergunakan untuk pembangunan tempat ibadah, tempat pendidikan dan membantu fakir miskin serta anak yatim piatu.

Adapun peningkatan dana yang terkumpul setiap setahun sekali adalah :

- Tahun 1993 : Rp. 1.000.000,-
- Tahun 1994 : Rp. 1.200.000,-
- Tahun 1995 : Rp. 1.450.000,-
- Tahun 1996 : Rp. 1.750.000,-

- Tahun 1997 : Rp. 1.825.000,-

- Tahun 1998 : Rp. 2.525.000,-

Penarikan dana tersebut selain dari anggota tetap jam'iyah Muslimat NU juga dari pengurus dan masyarakat yang simpati dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu jam'iyah Muslimat NU Sukopuro Jabung Malang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang akan dijadikan dalam bab IV ini meliputi data tentang aktivitas dakwah jam'iyah muslimat NU desa Sukopuro Jabung Malang dan data tentang pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah.

Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti menggunakan IPD Interview/wawancara dan angket serta didukung dengan metode observasi.

1. Dari IPD interview atau wawancara dapat diperoleh data tentang aktivitas dakwah jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang meliputi sebagai berikut :

Sebagaimana telah disebutkan sub bab 3 bahwa aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang meliputi dua bagian yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Aktivitas dakwah yang meliputi :

- 1) Pengajian rutin yang dilaksanakan tiap sebulan sekali tepatnya pada akhir bulan dengan diikuti oleh anggota muslimat NU dan para masyarakat desa Sukopuro Jabung Malang. Adapun yang memberikan materi ceramah adalah para kyai dari luar secara bergantian dan dari

pengurus cabang.

2) Membaca shalawat Nabi yang dilaksanakan setiap malam senen dengan diikuti oleh anggota muslimat NU, adapun pelaksanaannya secara bergantian dari rumah ke rumah anggota muslimat.

3) Membaca yasiin dan tahlilan yang dilaksanakan malam Jum'at yang diikuti oleh anggota muslimat, adapun pelaksanaannya juga bergantian dari rumah ke rumah.

4) Istighotsa, dilaksanakan setiap hari Jum'at yang diikuti oleh anggota muslimat dengan diisi mauidlo hasanah.

b. Kegiatan sosial kemasyarakatan :

1) Sumbangsih yang dilaksanakan setiap bulan sekali yang diikuti oleh anggota muslimat NU yang dibagikan kepada fakir miskin dan yatim piatu. Adapun yang diberikan berupa pakaian, uang dan sembako.

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan ketua II muslimat NU dan juga dengan pengurus lain pada bulan Mei dapat diperoleh data-data penelitian sebagai berikut :

Menurut ketua II muslimat NU ibu Mufidah

dikatakan bahwa dengan adanya berbagai macam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu-ibu muslimat NU Sukopuro Jabung Malang telah mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan sikap para anggotanya untuk melaksanakan shadaqah dan amal jariyah, buktinya beliau memberi contoh sumbangan, pembangunan tempat ibadah, tempat pendidikan yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat Sukopuro Jabung Malang, dimana biasanya pada waktu pengajian penceramah menyinggung bagaimana harta itu adalah hanya amanah dan titipan Allah semata yang nantinya akan kembali lagi pada yang punya yaitu Allah Swt.

Berdasarkan kenyataan itu, peneliti memperoleh suatu gambaran bahwa dengan adanya berbagai aktivitas-aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh ibu muslimat NU, sebagian masyarakat besar desa Sukopuro telah tumbuh kesadarannya untuk melaksanakan suka beramal shadaqah jariyah dalam hidup sehari-hari dengan masyarakat dimana mereka menyantuni fakir miskin dan yatim piatu.

Mengenai jalannya aktivitas yang dilaksanakan oleh jam'iyah muslimat NU Sukopuro, Ibu Mufidah selaku pengurus jam'iyah memberikan komentar, bahwa aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu muslimat NU dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Hal ini disebabkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan telah diprogramkan dengan baik dan disusun sedemikian rupa, namun hal ini tidak lepas dari pembinaan da'i dan pengurus cabang muslimat NU sebab masalah ini dapat menjadi motivator atau pendorong yang dapat menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan anggota muslimat NU untuk bisa aktif melaksanakan setiap kegiatan dakwah dengan baik dan lancar.

Selanjutnya mengenai masalah tanggapan masyarakat desa Sukopuro mengenai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu muslimat NU Sukopuro Jabung Malang, Ibu Mudrikhatul A. selaku pelindung dan tokoh masyarakat memberikan tanggapan yang baik. Dan setiap ada kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu muslimat Jabung Malang, menurut beliau, bahwa masyarakat desa Sukopuro beranggapan bahwa dengan berbagai aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu muslimat NU Sukopuro nisa menunjang terhadap pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah, seperti membantu fakir miskin, anak yatim piatu dan menghormati serta menghargai antar sesamanya tidak ada perbedaan miskin dan kaya, sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah dan tempat pendidikan. Sehingga pada saat ini kondisi

masyarakat Sukopuro kelihatannya sama-sama rata susah dan senang ditanggung bersama.

2. Dari IPD angket dapat diperoleh data tentang aktivitas dakwah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang dan pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah, yang disajikan dalam bentuk tabel.

**TABEL 3**  
**Skor Hasil Angket Tentang Aktivitas Dakwah**  
**Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.**

No Responden	Nomer Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
6.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Lanjutan Tabel 3

No Responden	Nomer Angket										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	23
16.	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
17.	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	22
18.	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26
19.	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
20.	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	26
21.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24.	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	25
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26.	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	24
27.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
28.	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	24
29.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	29

Lanjutan Tabel 3

No Responden	Nomer Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
32.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
33.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
34.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
35.	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	25
36.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Jumlah											1004

TABEL 4

Skor Hasil Angker Tentang Peningkatan Shadaqah dan  
Amal Jariyah Para Anggotanya di Desa Sukopuro  
Jabung Malang

No Responden	Nomer Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29

Lanjutan Tabel 4

No Responden	Nomer Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
6.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
10.	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13.	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
14.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	24
18.	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	25
19.	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
20.	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	25
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22.	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	23
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24.	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
25.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26

Lanjutan Tabel 4

No Responden	Nomer Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
28.	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
31.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
32.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
33.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
34.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
35.	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	27
36.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											1016

Keterangan : IPD angket dapat dilihat pada lampiran  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 5

**Skor Hasil Keseluruhan Angket Tentang Dakwah  
Islamiyah Jam'iyah Muslimat NU dan Peningkatan**

**Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya**  
di Desa Sukopuro Jabung Malang

No Responden	Dakwah Islamiyah Jam'iyah Muslimat NU	Pelaksanaan Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya
1.	30	30
2.	29	30
3.	29	29
4.	29	29
5.	29	29
6.	27	29
7.	30	30
8.	29	30
9.	30	29
10.	29	29
11.	30	30
12.	29	30
13.	27	26
14.	30	28
15.	23	30
16.	27	30
17.	22	24

Lanjutan Tabel 5

No Responden	Dakwah Islamiyah Jam'iyah Muslimat NU	Pelaksanaan Shadaqah dan Amal Jariyah Para Anggotanya
18.	26	25
19.	27	27
20.	26	25
21.	27	30
22.	30	23
23.	30	30
24.	25	26
25.	30	26
26.	24	30
27.	29	27
28.	24	27
29.	29	30
30.	30	28
31.	29	27
32.	29	29
33.	27	28
34.	29	29
35.	25	27
36.	29	30
Jumlah	1004	1016

## B. Analisis Data

Setelah skor hasil angket tentang dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU dan pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya diketahui, maka untuk menentukan tinggi rendahnya, baik tidaknya memenuhi syarat atau tidaknya dari kedua variabel tersebut yaitu variabel independent (dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU) dan variabel dependent (pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya), masing-masing dicari meannya (nilai rata-ratanya) terlebih dahulu.

Bagi skor yang berada di bawah mean (nilai rata-rata) dikategorikan sebagai skor rendah atau tidak baik dengan kriteria berkwalitas rendah, kurang atau tidak baik dengan kriteria berkwalitas rendah, kurang atau tidak memenuhi syarat. Sedangkan skor di atas mean dikatakan sebagai skor tinggi atau baik. Telah disebutkan dalam tabel 5 (lihat halaman) bahwa nilai keseluruhan untuk dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU berjumlah 1004 sedangkan nilai keseluruhan untuk pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya berjumlah 1016, sehubungan dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, maka jumlah tersebut apabila dimasukkan ke dalam rumus adalah sebagai berikut :

Mean dakwah islamiyah jam'iyah Muslimat NU :

$$\frac{1004}{36} = 27,89$$

Mean pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\frac{1016}{36} = 28,23$$

Jadi mean (nilai rata-rata) untuk dakwah islamiyah muslimat NU adalah 27,89. Sedangkan mean untuk pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya adalah 28,23.

Selanjutnya untuk menganalisa data, mengingat data yang telah penulis kumpulkan berwujud angka atau bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan tehnik rumus yule's Q, gunanya adalah untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel independen (dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU) yang diberi kode X dan variabel dependen (pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya) yang diberi kode Y.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan hipotesis penelitian

H 1 = Terdapat pengaruh antara dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU terhadap pelaksanaan

shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU terhadap pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

## 2. Kriteria Penolakan $H_0$

- a. Apabila hasil perhitungan statistik yule's Q menunjukkan bahwa  $Q_{xy}$  lebih besar dari "0,0" sebagaimana tercantum dalam tabel convensi nilai Q, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Apabila hasil perhitungan statistik yule's Q menunjukkan bahwa  $Q_{xy}$  sama dengan "0,0" atau lebih kecil sebagaimana tercantum dalam tabel convensi nilai Q, maka  $H_0$  diterima.

Keterangan : Nilai convensi Q dapat dilihat pada lampiran.

## 3. Menentukan/menetapkan rumus.

Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU) dengan variabel Y (pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya) digunakan rumus "Yule's Q" sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Keterangan :

$$Q_{xy} = \frac{\text{Jumlah perbedaan cross product}}{\text{Jumlah cross product}}$$

4. Tabulasi data

- a. Membuat data persiapan

Tabel 6

Tentang katagori nilai dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU dan shadaqah amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro

No	Dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU		Shadaqah dan amal jariyah para anggotanya	
	Tinggi (X)	Rendah (Not X)	Tinggi (Y)	Rendah (Not Y)
1	+		+	
2	+		+	-
3	+		+	-
4	+		+	-

<sup>78</sup>Nur Syam, Metodelogi Penelitian Dakwah, CV Kama dhani, Solo, Cet I, 1991, hlm 120.

Lanjutan Tabel 6

	Tinggi (X)	Rendah (Not X)	Tinggi (Y)	Rendah (Not Y)
5	+		+	-
6		-	+	-
7	+		+	-
8	+		+	-
9	+		+	-
10	+		+	-
11	+		+	-
12	+		+	-
13		-		-
14	+			-
15		-	+	
16		-	+	
17		-		-
18		-		-
19		-		-
20		-		-
21		-	+	
22	+			-
23	+		+	
24		-		-

Lanjutan Tabel 6

	Tinggi (X)	Rendah (Not X)	Tinggi (Y)	Rendah (Not Y)
25	+			-
26		-	+	
27	+			-
28		-		-
29	+		+	
30	+			-
31	+			-
32	+		+	
33		-		-
34	+		+	
35		-		-
36	+		+	
Jumlah	22	14	21	15

Dari tabel tersebut diatas maka dapat dihasilkan yang dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU tinggi (X) dan pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah rendah (Not Y) adalah 26 orang. Sedangkan yang dakwah islamiyahnya tinggi (X) dan juga pelaksanaan shadaqah dan amal jariyahnya tinggi (Y) adalah 16 orang. Yang dakwah islamiyahnya rendah (Not X) dan pelaksanaan

shadaqah dan amal jariyahnya tinggi (Y) adalah 5 orang. Sedangkan yang dakwah islamiyahnya rendah (Not X) dan pelaksanaan shadaqah dan amal jariyahnya rendah (Not Y) adalah 9 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Membuat tabel kerja (furfold table)

Tabel 7

Furfold table pengaruh antara dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU dengan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang

Shadaqah dan amal Jariyah para anggotanya	Rendah (Not Y)	Tinggi (Y)	Jumlah
Dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU			
Tinggi ( X )	A = 6	B = 16	A+B= 22
Rendah ( Not X )	C = 9	D = 5	C+D= 14
Jumlah	A+C= 15	B+D= 21	N = 36

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Menghitung Q xy

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

$$Q_{xy} = \frac{(16 \times 9) - (6 \times 5)}{(16 \times 9) + (6 \times 5)}$$

$$Q_{xy} = \frac{(144) - (30)}{(144) + (30)}$$

$$Q_{xy} = \frac{114}{174} = + 0,66$$

#### 5. Membuat keputusan

Dari hasil perhitungan statistik yule's Q tersebut diatas, ternyata diperoleh nilai  $Q_{xy} = + 0,66$  lebih besar dari "0.0" sebagai batas penolakan  $H_0$  dengan demikian, maka dapat diputuskan  $H_0$  ditolak. Berarti ada hubungan atau pengaruh antara dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU terhadap shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang.

Menurut convensi nilai Q dinyatakan apabila nilai  $Q = + 0,50 - 0,69$  berarti terdapat hubungan positif yang mantap, dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan atau pengaruh antara dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU terhadap shadaqah dan amal jariyah para anggotanya dengan kualitas ~~hubungan~~ atau positif yang mantap.

#### 6. Kesimpulan

Ada pengaruh antara aktivitas jam'iyah muslimat NU terhadap shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang dengan katagori kualitas pengaruh positif yang mantap.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian tersebut diatas dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang berpengaruh terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di desa Sukopuro Jabung Malang, karena dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai  $Q_{xy} = +0,66$  lebih besar dari "0,0" sebagai batas penolakan  $H_0$ .
2. Bahwa pengaruh dakwah islamiyah jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang dengan katagori hubungan positif yang mantap, karena menurut convensi nilai  $Q$  dinyatakan apabila nilai  $Q = +0,50 - 0,69$  berarti terdapat hubungan positif yang mantap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### B. Saran-saran

1. Hendaklah para pengurus jam'iyah muslimat NU Sukopuro Jabung Malang lebih meningkatkan pembinaannya terhadap para anggotanya, sehingga para muslimat NU akan lebih aktif dalam dakwah yang dilaksanakannya dan seluruh program yang telah dicanangkan akan dapat lebih lancar dan lebih baik

lagi.

2. Hendaknya para ibu muslimat NU Sukopuro Jabung Malang lebih tekun beribadah dan meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT serta lebih giat lagi dalam mensukseskan program yang telah direncanakan oleh pengurus muslimat NU, sehingga andil yang besar yang telah dimiliki dalam pembinaan anggotanya khususnya dalam pelaksanaan shadaqah dan amal jariyah dapat dipertahankan bahkan kalau bisa ditingkatkan lagi kualitasnya.
3. Kepada semua fihak yang betul-betul mencintai ajaran agama Islam diharapkan memberi sumbangan baik berupa moril maupun materiil dalam rangka meningkatkan mutu shadaqah dan amal jariyah, sehingga nanti dapat tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## KATA PENUTUP

Al Hamdulillah

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufiq serta hidayahNya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan mudah-mudahan sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda kita Rosulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya serta pengikutnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan di sana sini karena kemampuan dan pengetahuan penulis terbatas. Oleh karena itu penulis mohon saran serta kritikan yang bersifat konstruktif untuk perbaikan selanjutnya. Dan akhirnya mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi pembaca, Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BIBLIOGRAFI

ABD. Rosyad Shaleh, Management Dakwah Islam, bulan Bintang, Jakarta, 1977.

ABD. Munir Mulkan, Sebuah Tinjauan Dan Perspektif Tentang Ajaran Islam, PT. Bintang Ilmu, Surabaya, 1986.

Ahmad Musthofa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, CV. Toha Putra, Semarang, Cet I, 1989.

A. Hasjmy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.

Ali Marsaban, Amir Hasan Mo. Hz. Nazzar, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Remaja, Angkasa, Bandung, 1983.

Amrullah Ahmad (Editor), Dakwah dan Perubahan Sosial, Primatuta, Yogyakarta, 1983.

Diktat Jam'iyah Muslimat NU, 1988.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Wijaya Sakti, Surabaya, 1989.

Faishal Haq. H.A. Saiful Anam, Hukum Waqaf Dan Perwaqafan Di Indonesia, PT. Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1993.

H. Anwar Masyari, Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1990.

HM. Arifin Med. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.

Jalaluddin Rahmad, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1989.

Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1988.

Maftuh Ahnan, Kamus Arab, CV. Bintang Pelajar, Gresik.

Masri S. Dan Sofuan Efendi (Editor), Metode Penelitian Survai, LP3ES, Jakarta, 1989.

Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum, Sinar Wijaya, Surabaya, 1986.

Marzuki, Metologi Riset, Fakultas Ekonomi, UI, Jakarta, Cet III, 1983.

M. Syarif Sukandy, Bulughul Maram, PT: Al-Ma'arif, Bandung, 1980.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al Lu'lu'wal Marjan, Cet II, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982.

Natsir M., Fiqhud Dakwah, CV. Ramadhani, Semarang, Cet V, 1984.

Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani Solo, Cet I, 1991.

R. Agus Toha Kuswata, RUU Kuswara Surya Kusumah, Komunikasi Islam, Arikha Media Cipta, Jakarta, 1986.

Rahmat Natawijaya, Memahami Tingkah Laku Sosial, Firma Hasmar, Bandung, 1978.

Syeikh Ali Makhfuz, Hidayatul Mursyidin, Terjemahan Chodijah Nasution, Usaha Penerbitan Tiga A, 1970.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Cet XX, Jilid I, 1987.

S. Nasution, Metode Research, Bandung, 1982.

Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, Perkembangan Zakat, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1997.

Ninarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1982.